

## Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuah Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala

Arip Usman\*

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

\* Correspondent Author: [aripusman08@gmail.com](mailto:aripusman08@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2014, angka kematian balita masih mencapai 40/1.000 kelahiran hidup (KH), angka kematian bayi 32/1.000 kelahiran hidup (KH) dan angka kematian neonatal 19/1.000 kelahiran hidup (KH). Data Riskesda 2014 menunjukkan sekitar 56 % kematian bayi dan 43% kematian balita terjadi pada periode neonatal (0-28 hari). Sebagian besar 78,5% dari kematian neonatal ini terjadi dalam satu minggu pertama (0-6 hari) kehidupan bayi baru lahir, penyebab kematian neonatal salah satunya adalah infeksi. Berdasarkan hasil Riskesdas 2010, di Indonesia rerata cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 53,8% (dengan rentang 28,2% - 96,11%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kabupaten lombok tengah sebesar 19.266 bayi, sedangkan di wilayah kerja puskesmas Batunyala jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap adalah 646 bayi. (Dikes Loteng, 2020). Berdasarkan hal tersenut tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan Penyuluhan Imunisasi Dasar dilaksanakan di Desa Kelebuah pada bulan Februari 2021. Pelaksanaan penyuluhan imunisasi dasar lengkap sehat di Rumah warga Desa Kelebuah berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh 29 peserta yang terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa dan mahasiswa. Peserta antusias dengan saat mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab. Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 58,96% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 80,68%. Setelah diadakan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap diharapkan peserta yang mengikuti benar-benar mengerti dan menyebarkan informasi yang diterima kepada warga lain.

**Kata Kunci:** Penyuluhan kesehatan, Imunisasi Dasar Lengkap, Ibu Balita

Received: January 13, 2020

Revised: January 28, 2020

Accepted: February 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. (Hadinegoro, 2011)

Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Ismoedjanto, 2003). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2014, angka kematian balita masih mencapai 40/1.000 kelahiran hidup (KH), angka kematian bayi 32/1.000 kelahiran hidup (KH) dan angka kematian neonatal 19/1.000 kelahiran hidup (KH). Data Riskesda 2014 menunjukkan sekitar 56 % kematian bayi dan 43% kematian balita terjadi pada periode neonatal (0-28 hari). Sebagian besar 78,5% dari kematian neonatal ini terjadi dalam satu minggu pertama (0-6 hari) kehidupan bayi baru lahir, penyebab kematian neonatal salah satunya adalah infeksi. (KemenKes RI, 2015).

Penyakit-penyakit yang dominan pada kelompok ini adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti difteri, polio, tuberkulosis, campak dan tetanus. Angka kematian akibat tetanus adalah 19,3% sedangkan difteri, polio, dan campak sebesar 9,4% (KemenKes RI, 2014). Upaya menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa/kelurahan yang dapat dinilai dari cakupan Universal Child Immunization (UCI). UCI adalah suatu kondisi dimana  $\geq 80\%$  dari jumlah bayi (9-11 bulan) yang ada di suatu desa/kelurahan telah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak (KemenKes RI 2015).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi balita terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular yaitu balita. Imunisasi dasar pada balita melindungi balita terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seseorang balita diimunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap balita wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hb, 4 dosis Polio, 1 dosis Campak (KemenKes RI, 2015).

Tantangan utama pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas dan produktif. Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Tiga indikator terdiri atas parameter kesehatan, pendidikan dan ekonomi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan pada tiga dasawarsa terakhir. Indikator komponen kesehatan dalam IPM adalah umur harapan hidup. Saat ini Kementerian Kesehatan RI sedang mengembangkan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang terdiri atas 24 indikator kesehatan utama, sebagai acuan keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu provinsi atau kabupaten. Salah satu indikator mutlak dan mempunyai bobot tinggi adalah imunisasi dasar. Imunisasi dasar

merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah. Walaupun demikian berdasarkan hasil Riskesdas 2010, di Indonesia rerata cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 53,8% (dengan rentang 28,2% - 96,11%). (riskesdas, 2010)

Berdasarkan data dari surveilans Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 102.893 bayi (Dikes NTB, 2020).

Komposisi penduduk Kabupaten Lombok Tengah, Jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebesar 94,232 jiwa atau 10,6 persen, melebarnya grafik kelompok usia 0-4 tahun menandakan terjadinya kenaikan laju pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran di Kabupaten Lombok Tengah cukup tinggi.(Dikes Loteng, 2020)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kabupaten lombok tengah sebesar 19.266 bayi, sedangkan diwilayah kerja puskesmas Batunyalala jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap adalah 646 bayi. (Dikes Loteng, 2020).

Imunisasi atau kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit adalah tujuan utama dari pemberian vaksinasi. Pada hakekatnya kekebalan tubuh dapat dimiliki secara aktif dan pasif. Keduanya dapat diperoleh secara alami dan buatan. Oleh karena itu perlu dilakukan imunisasi sebagai upaya pencegahan terhadap serangan penyakit yang berpengaruh terhadap status gizi anak. Data dari program Imunisasi puskesmas batunyalala menunjukkan cakupan imunisasi lengkap di Desa Kelebeh sebesar 25,8%, masih jauh dari yang ditargetkan.(PKM Batunyalala. 2020)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar meliputi beberapa hal diantaranya pengetahuan, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap tenaga kesehatan, pekerjaan dan penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Albertina (2009).

Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Langkah kegiatan yang ditempuh :

- a. Menemui bidan desa setempat. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi jumlah dan data balita yang ada di Desa Kelebeh dan yang aktif untuk datang di Posyandu.
- b. Mengumpulkan kader . Kader dikumpulkan agar dapat memotivasi ibu yang memiliki bayi ataupun balita untuk datang dalam acara penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar bagi bayi.
- c. Mengundang Ibu dan Anaknya dalam kegiatan Penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi Ibu agar mengimunitasikan anaknya dan menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar bagi anaknya. Kegiatan berlangsung dengan metode ceramah tanya jawab serta menggunakan media powerpoint, leaflet dan foto kopi materi.
- d. Monitoring proses monitoring ini dilakukan dengan melakukan kunjungan saat diadakannya posyandu di Desa Kelebeh Monitoring dilakukan dengan melihat adanya penambahan jumlah ibu dan anak yang datang di posyandu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penyuluhan imunisasi dasar lengkap sehat di Rumah warga Desa Kelebeh berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh 29 peserta yang terdiri dari ibu

---

balita, kader, bidan desa dan mahasiswa. Peserta antusias dengan saat mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab.

Dari hasil pemberian kuesioner sebagai bahan evaluasi pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap di peroleh hasil sebelum pemberian penyuluhan rata-rata tingkat pengetahuan ibu balita sebesar 58,96% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan rata-rata 80,68%.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak. (Huda.2009).

Pengetahuan yang baik ini disebabkan karena nama dari jenis imunisasi yang diberikan pada bayi memiliki kesamaan dengan nama dari penyakit yang dicegah dengan pemberian imunisasi sehingga memberikan kemudahan ibu dalam mengingat nama imunisasi beserta tujuan dari imunisasi tersebut. Pengetahuan yang tinggi di atas merupakan pengetahuan yang bersifat umum dan sering diperbincangkan sehingga tidak ada kesulitan bagi ibu-ibu yang memiliki bayi untuk memperoleh informasi imunisasi.

Pengalaman juga merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pengalaman yang nantinya akan melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif sehingga semakin banyak pengalaman tentunya pengetahuan yang didapat juga semakin banyak. Dari segi informasi, kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui media promosi kesehatan atau internet juga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam pemahaman informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini tentunya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengar dan dilihat seperti informasi dari media massa maupun informasi dari penyuluhan kesehatan. (Huda, 2009)

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan penyuluhan imunisasi dasar lengkap sehat di Rumah warga Desa Keleuh berjalan dengan lancar. Penyuluhan diikuti oleh 36 peserta yang terdiri dari ibu balita, kader, bidan desa dan mahasiswa. Peserta antusias dengan saat mengikuti penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab. Setelah diadakan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap diharapkan peserta yang mengikuti benar-benar mengerti dan menyebarkan informasi yang diterima kepada warga lain.

1. Perlu adanya koordinasi antara Bidan Desa, Puskesmas dan tokoh masyarakat setempat untuk selalu mengadakan kegiatan- kegiatan yang mendukung menjalankan imunisasi dasar lengkap.
2. Pengadaan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap secara rutin untuk menyebarkan pengetahuan masyarakat.
3. Peningkatan keaktifan kader posyandu untuk memotivasi ibu balita agar mau menimbang balitanya di posyandu setiap bulannya.
4. Kurangnya sumber informasi di lingkungan masyarakat dan partisipasi dari petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak melakukan pemantauan sehingga warga ingin melakukan imunisasi terhadap anaknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Riskesdas 2010.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : IPKM 2010.
- Prayogo A, Adelia A, Cathrine, Dewina A, dkk. Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 tahun. Sari Pediatri 2009
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2010. Profil dinas kesehatan kabupaten lombok tengah tahun 2020  
Profil puskesmas batunyalala tahun 2020.
- Hadinegoro, S.R.S., 2011.Panduan Imunisasi Anak. Badan Penerbit IkatanDokter Anak Indonesia.
- Huda, N. 2009. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu TentangImunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ciputat Tahun 2009,KTI, FakultasKedokteran UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Proverawati, Atikah & Andhini, C.S., 2010.Imunisasi dan Vaksinasi, Yogyakarta:Nuha Offset.
- Ranuh, Suyitno, Hadinegoro, Kartasasmita, 2011.Pedoman Imunisasi diIndonesia Edisi Keempat. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia,Jakarta.
- Soegijanto,Salimo.,2011.Pedoman Imunisasi Di Indonesia, Badan PenerbitIkatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- Taufik,M.,2007.Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan. Jakarta: CV. Infomedika
- Hidayat.Pengantar Ilmu keperawatan anak.Jakarta: Salemba Medika, 2009